

PEDOMAN WAWANCARA

Koordinator Program

I. Karakteristik Informan :

- Identitas informan :
- Nama :
- Usia :
- Alamat/Telp :

II. PAUD (Program dan tenaga pengajar)

A. Pemahaman PAUD, penyusunan program hingga pelaksanaan

1. Bagaimana awal mula munculnya ide pembuatan Program Sekolah Alternatif Baitul Mal Paramadina ?
2. Bagaimana pemahaman lembaga terhadap konsep Pendidikan Anak Usia Dini?
3. Bagaimana sasaran, tujuan, dan hasil yang diharapkan dari Program Sekolah Alternatif bagi Anak Usia Dini Lembaga Baitul Mal Paramadina ?
4. Bagaimana proses perencanaan hingga pelaksanaan Program Sekolah Alternatif Lembaga Baitul Mal Paramadina di bidang pendidikan anak usia dini ?
5. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan hingga pelaksanaan program sekolah alternatif Lembaga Baitul Mal Paramadina di bidang pendidikan anak usia dini ?
6. Bagaimana standar kurikulum yang di berikan dalam pendidikan anak usia dini?

B. Tenaga pengajar

1. Bagaimana karakteristik tenaga pengajar yang diharapkan oleh Lembaga Baitul Mal Paramadina ?
2. Bagaimana sistem perekrutan tenaga pengajar itu sendiri ?

III. PARTISIPASI

1. Bagaimana memberikan cara – cara mengajar anak usia dini kepada tenaga pengajar mengingat para tenaga pengajar tidak memiliki latar belakang sebagai guru ?

2. Sejauh mana tenaga pendamping dilibatkan dari proses perencanaan hingga pelaksanaan program sekolah alternatif Lembaga Baitul Mal Paramadina di bidang pendidikan anak usia dini ?
3. Sejauh mana lembaga terlibat dalam proses sosialisasi pendidikan anak usia dini di setiap wilayah yang akan didirikan sekolah alternatif tersebut ?
4. Fasilitas apa saja yang diberikan oleh lembaga Baitul Mal Paramadina disetiap sekolah alternatif Lembaga Baitul Mal Paramadina di bidang pendidikan anak usia dini ?



PEDOMAN WAWANCARA

Tenaga Pengajar

I. Karakteristik Informan :

- Identitas informan :
- Nama :
- Usia :
- Pendidikan terakhir :
- Alamat/Telp :

II. PAUD

1. Bagaimana awal keterlibatan tenaga pengajar di Program Sekolah Alternatif bagi Anak Usia Dini Lembaga Baitul Mal Paramadina ?
2. Bagaimana pemahaman tenaga pengajar mengenai Program Sekolah Alternatif bagi Anak Usia Dini Lembaga Baitul Mal Paramadina ?
3. Bagaimana proses penjalinan relasi awal antar tenaga pengajar dengan pihak lembaga dan tenaga pendamping lapangan ?
4. Kurikulum seperti apa yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini ?
5. Bagaimana proses pelaksanaan pendirian sekolah alternatif ?
6. Mengapa di daerah Rt 07/17 yang menjadi pilihan dalam tempat pembangunan sekolah alternatif Lembaga Baitul Mal Paramadina di bidang pendidikan anak usia dini ?
7. Bagaimana kerjasama dengan masyarakat setempat dalam mewujudkan pendirian sekolah alternatif (PAUD) ?
8. Bagaimana karakteristik masyarakat yang dijadikan subjek dalam program ini ?
9. Bagaimana proses pembagian tugas dan kerjasama diantara tenaga pengajar ?

III. PARTISIPASI DALAM PAUD

A. Perhatian dan Motivasi

1. Bagaimana perhatian siswa pada materi yang di berikan oleh para tenaga pengajar ?
2. Perhatian yang bagaimana yang diberikan tenaga pengajar menghadapi anak – anak terutama pada anak yang bermasalah dalam soal kehadiran ?

3. Sejauh mana materi yang diberikan tenaga pengajar dapat memunculkan motivasi belajar anak ?
4. Selain dari materi pelajaran anak biasanya termotivasi untuk belajar dan tidak belajar dari segi apa ?

B Keaktifan

1. Bagaimana keaktifan para anak didik dalam hal membaca, menulis, dan mempelajari materi yang di berikan oleh tenaga pengajar ?
2. Berapakah kali kah dalam seminggu anak didik harus hadir dalam kelas ?
3. Apakah ada perbedaan perhatian antara anak yang aktif di kelas dengan yang tidak aktif dikelas ? bagaimana tindakanya ?

C. Keterlibatan langsung

1. Apakah orang tua juga terlibat langsung dalam proses pembentukan PAUD ?
2. Sejauh mana orang tua terlibat langsung di sekolah PAUD ini jika anak sedang menyelesaikan masalah dari materi yang diberikan oleh tenaga pengajar ?

D. Tantangan atau Hambatan

1. Hambatan apa yang paling sering dirasakan anak didik, sehingga anak didik menjadi termotivasi untuk mengatasi hambatan tersebut ataupun sebaliknya ?

E. Balikan atau penguatan

1. Hal apa yang diberikan tenaga pengajar apabila anak didik berprestasi atau sebaliknya?

IV. FAKTOR – FAKTOR SOSIAL (Sekolah, keluarga, dan anak itu sendiri)

A. Faktor sosial yang berasal dari sekolah

1. Kondisi seperti apa yang diciptakan sekolah sehingga anak termotivasi untuk datang kesekolah atau sebaliknya anak malah menolak untu datang kesekolah ?
2. Bagaimana mekanisme pengajaran yang diterapkan di dalam kelas ?
3. Bagaimana interaksi antar anak didik dalam sekolah ?
4. Materi yang bagaimana sehingga anak memiliki minat belajar di sekolah ataupun sebaliknya dimana anak merasa terbebani dengan materi tersebut ?
5. Apakah ada kegiatan diluar sekolah seperti rekreasi atau belajar dengan alam ? jika tidak mengapa ?

6. Sejauh mana media komunikasi masuk dalam sekolah PAUD ini dan bagaimana pengaruhnya pada kemajuan belajar anak di sekolah ?

B. Faktor sosial yang berasal dari keluarga

1. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga anak didik, yang dalam tingkat kehadirannya rendah dalam mengikuti proses belajar mengajar ?
2. Apa pendidikan terakhir dari para orang tua yang anak didiknya tingkat kehadirannya rendah ?
3. Apakah dalam keluarga anak didik yang dalam tingkat kehadirannya rendah sering terjadi hal – hal yang tidak diinginkan seperti pertengkaran ?
4. Bagaimana sikap orang tua jika di sekolah apabila anaknya melakukan kesalahan dalam hal pelajaran ?
5. Bagaimana bentuk dukungan orang tua yang diberikan kepada anak ?

C. Faktor sosial yang berasal dari dalam diri anak

1. Pribadi yang bagaimana yang anak – anak nya malas dalam hal belajar yang menyebabkan rendahnya partisipasi belajar pada anak ?
2. Sejauh mana penanganannya dari pihak sekolah apabila memang anak didiknya memiliki pribadi yang kurang bagus ?

V. Dampak bagi anak yang partisipasi belajarnya rendah

1. Apa dampak yang dirasakan anak terkait dengan rendahnya partisipasi belajar anak di PAUD Anisa ?

PEDOMAN WAWANCARA

Orang Tua

I. Karakteristik Informan :

- Identitas informan :
- Nama :
- Usia :
- Pekerjaan :
- Tempat tinggal :
- Jumlah Anak :
- Pendidikan terakhir :
- Penghasila /bln :
- Alamat/Telp :

II. PAUD

1. Sejauh mana pemahaman bapak atau ibu mengenai pendidikan anak usia dini ?

III. PARTISIPASI

A. Perhatian dan Motivasi

1. Bagaimana perhatian yang di berikan ibu jika anaknya sedang belajar di sekolah ?
2. Apakah ada batasan di sekolah jika ibu ingin memberi perhatian pada anak jika ia sedang di sekolah ?
3. Apa usaha ibu dalam memberi anak motivasi dalam bersekolah ?

B. Keaktifan

1. Seberapa aktif anak ibu datang ke PAUD Anisa untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar ?
2. Apakah ada usaha dari ibu apabila anak mulai malas untuk datang ke sekolah ? apa bentuk usaha tersebut ?
3. Jika anak ibu tidak aktif dalam kelas apakah ada perhatian khusus dari tenaga pengajar ? jika ada seperti apa perhatian tersebut ?

C. Keterlibatan langsung

1. Apakah ketika pembentukan PAUD ibu dilibatkan secara langsung oleh pihak PAUD Anisa ?

2. Sejauh mana ibu dapat terlibat dengan anak jika anak mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah ?

D. Tantangan atau Hambatan

1. Apakah banyak hambatan pada anak yang dirasakan ibu dalam urusan belajar ? jika memang banyak hambatan seperti apa yang dirasakan ?
2. Sejauh mana ibu membantu jika anaknya menemui hambatan di dalam pelajaran sehingga anak merasa tertantang untuk menyelesaikannya ?

E. Balikan atau Penguatan

1. Hal yang paling sering ibu berikan pada anak jika anak bermasalah dalam rendahnya partisipasi belajar ?

IV. FAKTOR – FAKTOR SOSIAL (Sekolah, Masyarakat, Keluarga, dan anak itu sendiri)

A. Yang berasal dari sekolah

1. Bagaimana menurut ibu materi yang di berikan oleh para guru ?
2. Bagaimana kondisi anak ibu antar teman sebaya di sekolah ?
3. Bagaimana sarana yang diberikan di PAUD anisa ini untuk perkembangan anak?
4. Bagaimana menurut ibu dengan cara mengajar para guru di sekolah ?

B. Yang berasal dari lingkungan sosial (teman sebaya)

1. Bagaimana interaksi anak ibu dengan teman sebayanya di luar sekolah ?
2. Apakah ada di lingkungan rumah ibu anak yang seusia anak ibu tapi tidak bersekolah ? jika memang ada mengapa ? dan apakah menurut ibu itu berpengaruh pada anak ibu dalam bersekolah ?

C. Yang berasal dari Keluarga

1. Bagaimana kondisi dari keluarga ibu ?
2. Bagaiman ibu menyikapi apabila anak ibu malas datang kesekolah ?
3. Apakah dirumah jika anak – anak sedang menonton televisi selalu ada pengawasan?
4. Apakah dalam keluarga ibu sering terjadi hal yang tidak di inginkan seperti pertengkaran dalam keluarga ? jika memang ada apakah berpengaruh pada rendahnya partisipasi anak untuk datang ke sekolah ?

D. Yang berasal dari diri anak

1. Bagaimana sikap anak di sekolah dengan di rumah ? apakah ada perbedaan ?
2. Jika anak ibu bermasalah dalam keperibadiannya sejauh mana ibu mengatasinya ?

V. Dampak bagi anak yang partisipasi belajarnya rendah

1. Sejauh mana anak ibu sudah memahami materi yang diberikan d dalam PAUD Anisa mengingat anak ibu partisipasi dalam belajar nay di katakan rendah di dalam PAUD Anisa?



PEDOMAN OBESERVASI

Observasi tersebut antara lain dengan mengikuti kegiatan belajar di PAUD Anisa, melihat bagaimana perilaku dari para informan dalam interaksi mereka tidak hanya kepada anak, namun juga kepada pihak-pihak lain dengan para guru, para orang tua ketika di sekolah, selain itu, melihat juga interaksi antar anak dan orang tua ketika di rumah dan melihat kondisi sekolah PAUD Anisa maupun kondisi rumah informan.



**Transkrip Wawancara
Orang tua murid**

No	Pertanyaan	Kutipan verbatim			
		Informan Er	Informan Yn	Informan Ir	Informan Al
A.	Pemahaman PAUD				
1.	Sejauh mana ibu tahu tentang PAUD ? (waktu pertama di kasih tahu PAUD ibu tau ga, PAUD apaan sih..?)	”Cara pengajarannya tidak jauh beda dengan taman kanak – kanak, yang membedakan paling waktu belajarnya kurang beda sama sekolah formal waktunya sebentar cuman 1 setengah jam masuk jam 10.00 pulang jam 11.30, itu juga kadang masuknya jam 11.00 sampe jam 11.30 nunggunin bunda dulu jadi cuman setengah jam....efektif belajarnya itu yang sedikit dan itu sekolahnya juga terlalu terbuka jadi anak kalo belajar juga ga serius suka lari – larian” (Er, 20 April 2009)	”Iya...PAUD ini katanya belajar sekolah....apa yaa...tau nya mah seperti sekolah TK...itu aja...” (Yn, 23 April 2009)	”Nggak tau saya....” paling yang saya tau PAUD itu seperti semacam TPA (tempat pengajian anak)” (Ir, 24 April 2008)	”saya ga tau...saya cuman ikut – ikut doank waktu itu bareng ma ibu Ir” (Al, 24 April 2008)
2.	Siapa yang mengenalkan ibu dengan PAUD Anisa ? (ibu pernah denger PAUD darimana ?)	”dari ibu “Um” kebetulan dia kan pengajar di PAUD Anisa, sekaligus guru ngaji saya dulu..makanya saya langsung tahu pertama dari dia” (Er, 20 April 2009)	”PAUD...dari “Um” itu kan guru ngaji saya.....abis itu kan di umumin siapa yang mau sekolah di PAUD abis itu di kasih selebaran formulir...nanti kamu isi katanya gitu..., ini semuanya gratis tidak dipungut bayaran...udah tuh ibu – ibu semuanya ngambil terus di isi...” (Yn, 23 April 2009)	”Emang dari pertama saya mah...,dari ibu “Um” (Ir, 24 April 2008)	”Kalau saya ,ngikutin mama Nr jadi kalau saya cuman ikut-ikutan doank” (Al, 24 April 2008)

3.	Apa yang menjadikan alasan ibu untuk menyekolahkan anaknya di PAUD Anisa ? (Waktu awal akhirnya anaknya ibu mau ikut ke PAUD apa alesanya dan apa pentingnya ?)	”kan daripada main juga mending belajar di situ nyayi, bisa diajarin ngambar...., Kalo pentingnya sih, jadi mendidik anak jadi mandiri bisa bersosilaisasi sama teman-temannya...” (Er, 20 April 2009)	”Ya gini aja...sebenarnya memang seharusnya anak saya ”Li” udah SD di karenakan satu persatu anak saya banyak, anak saya yang sebelum ”Li” kan baru kelas dua ya... dan setelah dia masih ada juga kelas 1, sekarang kan sekolah katanya gratis tapi ternyata gratis uang sekolah itu dialihkan ke uang baju, uang buku, sama uang meja...nah yang kelas dua ini kan dah mau naek kelas tiga, tapi bukunya itu ga bisa dipake buat adenya yang mau naek kelas dua, nah kan jadi pusing saya...jadi biar ga jadi beban ”Li” udah aja saya masukin ke PAUD itu...lagian juga bayarannya di PAUD juga ga terlalu besar dibanding masuk SD....ya memang buat keperluan anak, makanya satu persatu dulu saya sekolahnya...biarin lambat – lambat dikit dah... kalo penting. Penting...,pentingnya itu kan anak saya nanti mau ke SD, ya otomatis ya lumayan lah nanti kan..bisa ngitung, baca, menyanyi..., nanti kan dia gampang untuk mengikuti pelajaran kelas satu, gitu..bisa ga sulit – sulit bener...” (Yn, 23 April 2009)	” Ya biar bisa aja dia, nanti kalo mau masuk SD, tapi kadang kalau lama-lama di PAUD dia nggak mau, minta pulang aja dia” (Ir, 24 April 2008)	”Ya biar anak ga banyak maen aja si diluar...biar waktunya juga ga kebuang sisi – sia terus biar nanti juga ga ribet lagi kalo saya mau masukin ke TK yang bener...” (Al, 24 April 2008)
----	---	--	--	---	--

4.	Pada waktu pertama kali di bentuk siapa yang mendaftarkan ke PAUD ? dan sudah dari kapan anak ibu di PAUD Anisa	"saya sih..kan bapaknya kerja kalo pagi pe sore..masuk sih udah dari April 2008...dah setahun lebih pokoknya....." (Er, 20 April 2009)	"Saya...,bapak nya mah mana mau tau – tau dia mah pokoknya kerja nyari duit trus dikasih....ga mau tau dia mah anaknya sekolah pa ga...kalo lama sih Udah ada 8 bulanan kayanya.....soalnya baru dapet satu kali rapot..." (Yn, 23 April 2009)	"Kalau Nr si waktu pertama diadaiini di PAUD saya yang daftarin..." (Ir, 24 April 2008)	"Kalo Fr si baru 4 bulanan itu juga didaftarain ma mamah Nr" (Al, 24 April 2008)
5.	Materi apa aja yang di berikan di PAUD Anisa ? (Kalau kaya soal pengajarannya...ibu tau ga belajar apa aja disana ?)	"Jadi gini dateng – dateng terus nayanyi...abis itu di kasih tugas selesai tugas udah anak jajan...itu tiap hari sama paling hari rabu yang beda ada pelajaran agamanya....ma kamis ada olahraga terus abis olahraga udah pulang,ya.....tergantung bunda nya sih kalo lagi iyeng yang di keluarin mainanya...kalo ga ya udah..." (Er, 20 April 2009)	"Ya...matematika, bernyayi, olahraga....agama kan beda – beda misalnya hari rabu agama, nah hari kamis olahraga..." (Yn, 23 April 2009)	"Ya paling nulis huruf – huruf, angka..., ga banyak tau juga saya" (Ir, 24 April 2008)	"kalo yang saya tau si karena anak saya suka nyayi....jadi di sana ada nyayi, gambar, mewarnai..." (Al, 24 April 2008)
B.	Partisipasi				
	• Perhatian dan motivasi				
6.	Apakah ibu suka mengantar anak nya ke sekolah ? apa yang ibu liat sehari – hari dari awal hingga akhir saat anak sedang belajar di PAUD Anisa ? (kalau di sekolah anak ibu suka merhatiin gurunya lagi ngajar ga?)	"kalo nganter sih anganter saya kalo dia sekolah...kalo yang saya liat mah anak umur segitu angot – angotan...kalo lagi merhatiin ya merhatiin...,tapi kalo lagi ada tukang jajan pa warung buka udah dah belajarnya kurang....,makanya aku suka males nganterin ya karena itu...jajan mulu kalo di sekolah...abis dia jarang fokus belajarnya...adatnya keras soalnya kalo di bentak pa ga dituritin ngambek dah udahhan nya.... (Er, 20 April 2009)	"jarang saya....lagian juga udah gede paling cuman bilang ati – ati aja di jalan banyak mobil..., Kalau dari awal belajar sampe selesai, ga pernah kayanya saya tungguin ...kan saya nungguin rumah, rumah saya terlantar jadinya kalo ditinggal – tinggal, Belum masak...emang sih nasi selalu ada ya...cuman kan ibarat lauk kan harus masak...tar kalo anak saya mau makan gimana...jadi saya juga ga bisa kalo nungguin full	Ya nganterin kalo sekolah.. Kalo dia sih selalu dengerin..., ga penah becanda, paling waktunya jajan pas isitirahat.. (Ir, 24 April 2008)	"Nganterin donk... Kalo Fr kadang, kalo dia mau paling corat – coret aja..cuman kadang kalo lagi belajar suka jajan namanya juga anak umur segini, jadi kita ikutin aja kemauan dia..ga dipaksaain..tapi kalo Fr si sukannya nyayi – nyayi sama mewarnai.. jadi kalo di sekolah ya Fr si jajan mulu, nomer satu dah dia jajan..kalo ga di ikutin ngambek...jadi kasianan juga yang laen yang lagi belajar gara – gara

			begitu...kaya sekarang aja kan lagi nyuci ini...kalo soal merhatiin Ya iyalah....namanya sekolah, lagian anak perempuan jarang sih nakal – nakal gitu....” (Yn, 23 April 2009)		Fr jajan terus jadi yang laen pada ikutan... (Al, 24 April 2008)
7.	Apa yang ibu lakukan ketika anak tidak memperhatikan gurunya ?	”Iya...saya kasih tau, saya bilangin Ar belajar...” (Er, 20 April 2009)	”Ya....karena saya ga pernah ngontrol ya...karena kan saya juga banyak anak – anak di sini...yang jarang ngontrol ke sekolahan gitu...jadi saya sekedar kesana nganter, pulang....ya kan, jadinya kalau seumpama ada baju, seragam olahraga kan saya di panggil. Itu doank paling datengnya... yang penting anak saya bisa belajar bener ..ya gitu udeh...tar saya cek dah dari sekolahan dirumah, belajar apa tadi gitu...” (Yn, 23 April 2009)	”Kalo saya sih saya tegor...”Nr itu dengerin gurunya”, gitu aja sih paling...” kadang bundanya juga tahu kok siapa yang ga merhatiin...terus di panggil dah ma bundanya...” (Ir, 24 April 2008)	”Saya sih biasanya duduk disamping Fr, Soalnya anak juga masih agak takut ma malu – malu sih...jadi kalo ga merhatiin paling nyari mamahnya...” (Al, 24 April 2008)
	• Kaktifan				
8.	Berapa kali biasanya anak ibu datang ke PAUD Anisa ? (Ini anak ibu sering atau jarang ni masuk sekolah ?)	Kan wajibnya 4 kali, paling seminggu 3 kali kalo ga 2 kali...jarang seminggu tuh full...tapi kayanya lebih sering seminggu sekali” (Er, 20 April 2009)	”Jarang...terus terang emang jarang paling seminggu sekali paling bagus dua kali dia...” (Yn, 23 April 2009)	”Ya jarang sih...kan ikutin sodaranya ini...kalo dia sekolah ya baru sekolah Nr” (Ir, 24 April 2008)	”Kalo Fr si karena umur segini belum terlalu iyeng sama belajar, ya jadi begitu...,Nr jadi ikut – ikutan juga ga sekolah” (Al, 24 April 2008)
9.	Menurut ibu apa yang menyebabkan anak ga sekolah atau jarang sekolah ?	”soalnya ”Ar” banykan jajan sih kalo disana makanya saya nya juga jadi males nganterin terus juga kan ada ini (sambil menunjukan anak bayi yang masih berumur sekitar 8 bulanan) jadi susah juga	”Ya namanya juga anak – anak masih pengen main ni aja jam segini ga da di rumah...dia punya temen akrab si namanya serli...kelas dua SD sekarang maen tar kalo kita ga panggilan mah	” Nggak tau , udah kesenangan main aja kali jadi kalau disuruh belajar malas tapi si waktu itu sih karena dia pindahan jadi dia ikut ga mau sekolah...ga da temennya juga sih...jadi	”ya yang kaya tadi saya bilang umur segini mah masih belum terlalu seneng belajar...ke PAUD paling cuman maen – maen doank...,bosen juga kali anaknya...” (Al, 24 April 2008)

		<p>jagainnya.....nanti kali kalau udah agak gede ade nya baru aktif dateng lagi....tapi sebenarnya kadang anaknya juga males kalo ada yang ngajak, kaya tetangga kan sekolah juga sama nih di PAUD Anisa nah tuh di sering terik – teriak ayo sekolah – sekolah...baru dah dia mau tapi kalo ga ada yang ngajak mah di ga mau....tapi nanti mah kalo dah sampe sana sebentar juga” (Er, 20 April 2009)</p>	<p>kagak pulang dia...kan dia lupa tapi saya kadang – kadang juga lupa...tapi kan depan rumahnya tu da warung nah biasanya kalo saya lupa ga pangillin, dia tuh yang ingetin anak saya sekolah....”Li” sekolah tar di kasih uang jajan dah 2000 ribu mang tukang jajan si anaknya...kalo ga di gituin ga mau sekolah dia, tapi kadang juga ga mau sekolah dia biar di gituin juga, gitu...namanya juga anak – anak masih kepengen maen ke sana kesini, kaya tadi tuh ngambek...ga gw ga mau sekolah kalo ga dikasih duit 2000, kadang kalo ngomongnya kurang ngajar gitu saya gaplok mulutnya pa saya cubit biar kapok, abisnya kalo maen ma anak gede emang kaya gitu..omongan anak gede di ikut iktuin, pergaulan si ya...tapi kadang saya ngalah juga, demi dia sekolah..tapi kan ga baik kan ya kaya gitu...takutnya kebiasaan nanti...abis kalo dah maen lupa si dia ma sekolah...anak saya juga belerot banyak bener jadi kadang saya juga males nyamperinnya, belum kalo naek sepeda kelilingan udah dah susah banget dicarinya.....jadi emang mah dia ga sepenuhnya sekolah ” ...” (Yn, 23 April 2009)</p>	<p>tergantung sodaranya nih yang dua tahun kan di situ juga..., kalo dia sekolah baru dah Nr mau juga sekolah kalo ga mah ya ga mau sekolah dia, kadang saya males juga nganterinya soalnya...” (Ir, 24 April 2008)</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan langsung 				

10.	Bagaimana jika anak tidak mau sekolah apa yang dilakukan oleh ibu ? (Tapi kalau lagi ga sekolah gitu ibu gimana tindakannya ?	"kalo aku megang uang baru aku anterin sekolah buat pegangan jadinya takut minta jajan...soalnya di rumah juga nanti pas pulang sekolah pasti minta jajan lagi....kalo ga megang duit ya udah biarin aja di rumah.. Makanya saya suka mikir kalo anterin dia ke sekolah... (Er, 20 April 2009)	" Ya...kadang iya kalau lagi maen suka saya paranin saya suruh sekolah dulu Kadang saya tanya Li kenapa sih ga sekolah-sekolah, kemarin si alasannya mak gua kan masih mau maen...,ngomong nya sekarang Li songong, kalau udah kaya gitu biasanya saya omelin , sama yang kayak tadi saya bilang kalau ga saya cubit ya saya gaplok mulutnya" (Yn, 23 April 2009)	"Ya..di ingetin.kadang saya marahin juga kalo anak ga mau sekolah...tapi anaknya sih selalu mau sekolah karena ga da yang nganterin aja sih..." (Ir, 24 April 2008)	" Kalo saya si ga maksiin, kalo emang lagi ga mau sekolah yaudah ga apa – apa" (Al, 24 April 2008)
11.	Bagaimana jika anak tidak sekolah apakah di rumah ibu mengajarkan anak dalam hal pelajaran ? (Kalau di rumah misalnya nggak masuk apa yang ibu lakukan?)	"Iya..biasanya sih nyaynyi...dia kan nyaynian di PAUD afal....,tar di rumah dia belajar nyayi....,Tapi juga kadang saya ajarin Mewarnai, menggambar...kan di beliin gambran juga ma bapaknya, terus diwarnain ma dia...biar lemes juga tangannya..." (Er, 20 April 2009)	"Paling bantuin kalau ada PR doang, ngasih contoh trus dia yang nerusin dah, kalau ga ada ya kagak, gimana mau ngajarin anaknya kalau pagi udah ga ada, udah kluyuran" (Yn, 23 April 2009)	"Suka nulis sendiri sih dia, kalo Nr udeh bisa nulis...semenjak sekolah di PAUD ini...dari huruf A sampei Z udah bisa..cuman belum diajarin angka..." (Ir, 24 April 2008)	"Paling nyorat – nyoret ditembok....,sama nyanyi – nyanyi sendiri..." (Al, 24 April 2008)
	• Hambatan atau tantangan				
12.	Apa yang paling sulit dirasakan oleh anak dalam materi pelajaran ? (kalau di sekolah anak ibu sering mengalami kesulitan belajar apa ga..seperti apa?)	"Suka...kalo Ar itu nulis yang paling susah, males sih kalo dah nulis..." (Er, 20 April 2009)	"O ga , bisa ma dia selalu apal (dari hasil observasi peneliti saat melihat Li disuruh memberitahukan ini angka berapa oleh tenaga pengajar yang angka tersebut merupakan angka delapan Li menyebutkannya dengan angka sebelas)" (Yn, 23 April 2009)	"itung – itungsn sih yang kalo saya liat soalnya harus di kasih tau dua kali ma di kasih contoh baru agak ngerti....,abis kadang bundanya juga ngasih contoh cuman sekali.. kadang – kadang pengen nanya ma bundannya, tapi malu kalo dia..kadang – kadang nanyanya ma kita...pas	"kalo Fr sih semuanya susah orang masih demen maen dia..." (Al, 24 April 2008)

				disekolahkan..” (Ir, 24 April 2008)	
	• Balikan/penguatan				
13.	Sejauh mana ibu terlibat jika anak mengalami kesulitan dalam menangkap pelajaran ? (usaha ibu ngeliat anaknya susah belajar apa ?)	”Di bantu...pake tangan dipegangin....kalo ga hurufnya di titik – titikin tar di tingal ikutin garisnya deh...” Ga... pernah saya marahin, lagian juga seneng sayang ga banyak keluar duit jadinya..tapi dia mah juga percuma soalnya dianterin sekolah juga belum terlalu iyeng ma belajar, soalnya..jadi paling dateng sekolah buat jajan doank..” (Er, 20 April 2009)	”Ya paling saya kasih contoh...tar dia udahnya dia ikutin urasan nanti menyot pa ga lurus mah biarain aja, namanya juga belajar tapi kalo nanti ga nurut yang kaya yang saya tadi bilang paling saya cubit jadi takut dia nurut.....emang kalau buat pelajaran anak kadang harus keras dikit.” (Yn, 23 April 2009)	” ya paling saya ajarin pake jari tangannya...tapi kadang susah juga ngertinya...jadi bega juga saya ngajarinnya..” (Ir, 24 April 2008)	”biasanya sih saya kasih buku gambar dirumah...biarian aja di nyoret – nyoret di situ...” (Al, 24 April 2008)
C.	Faktor – Faktor Sosial				
	• Dari sekolah				
14.	Bagaiman materi yang diberikan di PAUD Anisa? (Kalo menurut ibu materi yang di berikan di sekolah susah pa ga...?)	”Ya...ga sih standar buat anak umur segitu....cukup lah..” (Er, 20 April 2009)	”Saya ga pernah nanya Li si, ga pernah perhatiin juga, makanya kaya saya tadi bilang saya kurang kontrol ke anaknya ke sekolahannya juga, jadi ga ngerti banget cocok apa ga nya.” (Yn, 23 April 2009)	”Cocok sih...ga terlalu sulit – sulit banget pelajarannya...” (Ir, 24 April 2008)	”Cocok sih tapi ya gitu karena anak saya masih suka maen kan belum mau belajar di PAUD tuh kadang – kadang ga da maenannya...ada tapi ga pernah di keluarin ma bunda makanya saya binggung juga...” (Al, 24 April 2008)

15.	Bagaimana mekanisme pengajaran para tenaga pengajar ? (Kalau cara mengajar gurunya yang ibu tahu kaya gimana...?)	”Bagus sih.buktinya anak – anak bisa afal lagu – lagu PAUD nya...” (Er, 20 April 2009)	”Ya.baik, bagus, ga da masalah....., kan saya juga murid ngaji gurunya jadi tahu...sifatnya dia....” (Yn, 23 April 2009)	”Baik sih, sabar...soalnya pan anak kadang susah di aturnya...” (Ir, 24 April 2008)	”Gurunya sih kalo ada yang nanya sih di tanggapin, baik lah...” (Al, 24 April 2008)
16.	Bagaimana dengan fasilitas yang diberikan PAUD Anisa ?	”Fasilitas si udah cukup, cuman permainan luar paling yang kurang buat nambah referensi dia....kaya..ayunan ga ada, pokoknya permainan deh buat motivator anak itu sendiri....buat motoriknya gitu, kan biasanya anak – anak kan seneng permainan kaya gitu.. sama kelas mestinya di bagi –bagi biar anak juga lebih fokus belajarnya....terus juga diPAUD Anisa juga sebenarnya banyak cerita bergambar tapi ga penah di keluarin cuman di tumpuk aja di dalem, kan padahal bagus buat komunikasi antar guru dan murid...tapi ini malah ga.jadi anak – anak ga di kasih baca kalo pun mau di pinjem juga ga boleh di bawa pulang....katanya sih takut rusak, makanya saya juga binggung kenapa kaya gitu.... anak saya juga kaya nya jadi males juga tahu kaya gitu.” (Er, 20 April 2009)	”Kalau menurut saya kurang, ya kurang....tapi ya gimana la wong bayarannya juga murah, Tapi kalau dari tempat belajarnya ya lumayan ga sempit-sempit amat buat anak.” (Yn, 23 April 2009)	”Kurang sih...kan anak – anak pengenya ada permainan..tapi di situ belum ada...kadang Nr juga nanyain ko ga ada ayunan nya ya bu....kata bunda sih tar di adain...kadang juga dari tempatnya kan di situ masih di rumahnya bunda, bapaknya kan juga lagi sakit jadi kalo lagi kambuh sakitnya kadang – kadang sekolah juga diliburin..” (Ir, 24 April 2008)	”paling dari tempatnya sih sama kaya yang di bilang ma mamah Nr.kadang tuh kelas suka di liburun kalo si ngkong kambuh sakitnya...maklum lah dah tua...” (Al, 24 April 2008)
17.	Apa yang ibu ketahui mengenai penggabungan kelas di PAUD Anisa ?	”waktu itu sih sempet di pisah tapi cuman sebentar..., mungkin juga karena tenaga pengajarnya yang kurang jadi ga bisa di bagi – bagi...lagipula kalo menurut saya bunda kayanya mang bukan bidangnya soalnya dia ga punya latar	”Tadinya baru masuk semua disatuin tapi ga lama kemudian dipisah, dibagi-bagi sesuai umur, tapi sekarang disatuin lagi.... kalau saya mendingan dipisah, biar sesuai umur dan pelajaran juga....” (Yn, 23 April 2009)	”Nah tadinya sih pertamanya di gabung, terus bunda pengen tahu nilai anaknya gimana, terus dipisah yang udah bisa yang mana yang belum bisa yang mana gitu...,eh kesini – sini ga tahu ke napa di gabung	”Kalo menurut saya si baeknya di pisah kan ada yang udah mau masuk SD kalo di gabung gitu kan kasian tar anak yang mau masuk ke SD dibawa lagi jadi doyan maen kaya anak – anak yang belum siap SD” (Al, 24 April

		belakang buat jadi guru TK” (Er, 20 April 2009)		lagi...tapi katanya sih karenanya banyak yang mau pindah ke TK lagi...” (Ir, 24 April 2008)	2008)
18.	Sejauh mana ibu bisa terlibat apabila memiliki masalah dengan PAUD ? (apakah ibu pernah mengutarakan pendapat atau keluhan apabila di PAUD ada masalah ?)	”Ga...saya ga pernah ngomong, abis takut di bilang sok tahu...mungkin juga mang ngajarnya juga begitu kali..., saya sih maunya ditaroh aja tuh buku di lemari...kan di luar ada lemari tuh...yawda biarain aja di situ kan jiwa anak juga biasanya ingin tahu tar juga di ambil sendiri..tapi ini ga malah di simpenin...permainan kaya balok, lilin, puzzel juga gitu kadang – kadang di keluarin kalo bunda nya aja lagi mau ngeluarin..., makanya sya juga kadang binggung ini buat pajangan atau memang buat fasilitas anak...lagian kan juga kalo ada itu anak – anak juga bisa fokus jadi ga keluar – keluar buat jajan soalnya salah satu modul anak kan itu.....” (Er, 20 April 2009)	”Ga sih tapi paling kadang baju seumpama ada baju Rp. 60.000,- paling minta buat dicicil aja...” (Yn, 23 April 2009)	”Kalo saya ga pernah sih..tapi kalo ibu – ibu lain ga tau deh...” (Ir, 24 April 2008)	”ga penah saya...ya paling minta baju dicicil aja sih itu doank...” (Al, 24 April 2008)
	• Dari lingkungan sosial				
19.	Apakah dalam pergaulan di luar sekolah anak ibu memiliki banyak teman ? (kalo di luar rumah anak ibu punya banyak teman ga, sejauh apa mereka bermain ?)	”Ada banyak... Ga tau si...saya sih ga merhatiin, tapi kalo lagi maen di suruh sekolah sih kadang Ar ga mau...agak – agak tambeng anaknya....., soalnya temen – temen nya juga banyak ya ga sekolah sih., alesannya ga ada yang nganterin lah....belum bisa ngomong lah banyak deh pokoknya alesannya, yang sekolah itu di sini ya Ar ma tetangganya tadi aja bedua...” (Er, 20	”Banyakan diluar si....kalau di PAUD cuman akrab disekolahan aja, kan rumahnya jauh-jauh, kalau yang di PAUD jadi sebatas gitu aja temen disekolah, Ga tau juga si , tapi kayaknya pernah paling ga secara langsung ngomong ga usah sekolah., paling diajakain asyik main sampai lupa sekolah....,kan kadang saya juga lupa buat maranin dia tuh...” (Yn,	”Paling ma tetangga – tetangga sebelah, ga pernah maen ma satu sekolahan dia mah..., kurang tau saya kalo maen nya kaya gimana...tapi ya gitu kadang kalo dah maen diajak sekolah juga susah....” (Ir, 24 April 2008)	”anak cowo sih jadi maen juga ma sapa aja dia...tapi kalo maennya kaya apa juga saya ga tau...” (Al, 24 April 2008)

		April 2009)	23 April 2009)		
	• Dari keluarga				
20.	Sejauh ini keluarga ibu mendukung tidak buat anaknya sekolah ?	Dukung...malah kadang nanya bapak kalo saya ga nganterin ke sekolah...., trus paling cuman bilang ah dasar emak lo tu Ar mang males aja nganterin kesekolah... (Er, 20 April 2009)	"Ya dukung, tapi kadang kalo suruh bantuin abangnya ma susah namanya juga perjaka , jam segini aja belum bangun, tar giliran dah bangun maen hp dia telpon-telponan, kalau kaka yang pertama sibuk kerja..jadi kadang juga masa bodo, adiknya mau sekolah apa kagak, ya sama bapaknya juga kaya gitu, nyari duit, ngasih, makan, tidur....,ga mau tau-tau anaknya sekolah pa kagak..tau dah saya juga binggung kaya gitu dukung pa kagak.." (Yn, 23 April 2009)	"Iya...paling ditanya bapaknya kenapa ga sekolah, tar dia jawab dah ga da yang nganterin ibu males...kadang di suruh jalan sendiri sih bareng ma temennya yang lain tapi dia ga mau...soalnya kadang disana juga ga di temenin...soalnya di orangya pendiem juga sih.." (Ir, 24 April 2008)	"Iya..., kadang juga bapaknya nanyain kalo pulang kerja, Fr tadi belajar apa di sekolah.., tar dia jawab dah gambar ini gambar itu..., kalo ditanya kenapa ga sekolah dia bilang libur ma bapaknya..., sampe heran juga bapaknya libur mulu.." (Al, 24 April 2008)
21.	Jika dirumah anak ibu lebih sering melakukan apa ?	"Ah dia mah kalo nonton tv ga begitu iyeng....dia mah kalo aku nonton tv baru ikutan tapi kalo aku ga nonton mah di juga di dalem ga pernah minta juga nyaliin tv, belajar juga kalo niat aja dia" (Er, 20 April 2009)	Ya dia mah kagak dua-duanya....,maen melulu di luar, paling kalau nonton TV pas saya nonton TV doang... Dia tuh biasanya bangun tidur jam tujuh ni mandi, bedakan, minta duit seribu udah main dah , kadang pulang jam 12.00 pas udah selesai sekolahanya, begitu dah anaknya mang doyan main.." jadi kegiatannya tuh tiap hari main aja dia mah...kalau mau sekolah minta duit dulu seribu, kalau ga dikasih ngambek....,ga mau sekolah. (Yn, 23 April 2009)	"Maen sih daripada belajar, kalo lagi inget aja dia belajar..." (Ir, 24 April 2008)	"Kalo Fr sih kan suka dibeliin bapaknya buku bergambar dia demen tuh yang kaya gitu..diwarna – warnain ma dia..." (Al, 24 April 2008)
	• Dari diri anak				

22.	Bagaimana sikap anak dirumah dengan di sekoah apakah ada perbedaan ? (Kalau yang ibu liat saat anaknya diluar sama dirumah sikapnya beda apa nggak ?)	"Sama dia mah...ga da bedanya...paling yang beda di sekolah jadi banyak jajannya, tapi kalo di rumah dia sih suka nyorat – nyoret...tapi saya diemin aja..."(dari hasil observasi yang peneliti lihat si anak mencorat – coret tas sekolah) (Er, 20 April 2009)	"Ya beda sih, paling kalau diluar dia lebih seneng aja dari pada dirumah." (Yn, 23 April 2009)	"Iya, beda kalo di sekolah kan dia pendiem kaya yang tadi saya bilang, tapi kalo dah pe rumah cerewet banget dah.." (Ir, 24 April 2008)	"Kalo Fr si sama aja ga da bedanya, maen juga dia ma sapa aja..." (Al, 24 April 2008)
D.	Akibat yang ditimbulkan				
23.	Sejauh ini kan anak ibu sudah ikut dalam PAUD Anisa, sejauh mana mereka dalah hal pelajaran ?	"paling bisa nyanyi doank, kalo ngitung paling sampe 10 doank...,kalo huruf Ar belum bisa, Warna juga belum bisa....dirapot juga gitu mengenal warna masih kurang..." (Er, 20 April 2009)	"Tau dah , dirapotnya si bagus (saat peneliti melihat raportnya nilai dari Li sebagian besar mendapat C, sedangkan kategori penilaian di raport tersebut hanya empat kategori yaitu A = Baik, B = Cukup Baik, C = Kurang, D = Kurang sekali) Ya paling berhitung, menggambar sama membedakan warna" (Yn, 23 April 2009)	"Udah sih, udah kenal huruf – huruf...paling ngitung – ngitung yang ga bisa..." (Ir, 24 April 2008)	"kalo fr belum bisa apa – apa sih selain nyanyi...." (Al, 24 April 2008)
24.	Sejauh ini dalam berkomunikasi dengan orang apakah sudah mulai lancar ?	"ya begitu dah...ngomongnya sih masih belepetan ga jelas...kadang saya juga ga ngerti apa yang dia omongin..." (Er, 20 April 2009)	"Li" sih mungkin karena maennya juga ma yang lebih tua ya gitu jadinya...kaya yang tadi saya bilang bahasanya kadang suka kurang ngajar ma orang tua..." (Yn, 23 April 2009)	"kalo "Nr" sih mang orangnya pendiem jarang ngomong juga ma orang...jadi ga tau juga, tapi kalo nanya pelajaran ma saya sih ya gitu – gitu doan, belum terlalu banyak juga kata – kata yang dia pake..." (Ir, 24 April 2008)	"Ah..kalo "Fr" sih masih ga jelas ngomongnya juga sedikit – sedikit doank kalo ngomong.." (Al, 24 April 2008)

25.	(pertanyaan mengenai kreativitas) Apakah anak ibu di rumah sering melakukan hal – hal yang berhubungan dengan kreativitas (menggambar, membentuk sesuatu dari balok atau lilin) ?	”Kalo gambar sih kadang – kadang aja...kalo bapaknya lagi beliin buku gambar aja...klo main lilin apa balok paling mainnya di PAUD dirumah mana ada, itu juga di PAUD jarang di keluarin, jadi tau dah tuh anak kreatif pa ga... (Er, 20 April 2009)	”Ah boro – boro si ”Li” kreatif...orang kerjanya maen mulu...” (Yn, 23 April 2009)	”ga, ga pernah dia mah diem – diem aja dirumah, maen ya maen seadanya...” (Ir, 24 April 2008)	”Kaga dah kayanya...main dia mah demen, kreatif kagak kalo kaya gitu...” paling kalo bapaknya lagi beliin buku warna aja dia baru mewarnai, kalo kagak ya kagak....”(Al, 24 April 2008)
-----	---	--	--	---	---

**Transkrip Wawancara
Untuk Koordinator Program**

No	Pertanyaan	Verbatim
1	Bagaimana pemahaman lembaga terhadap konsep Pendidikan Anak Usia Dini?	"Yayasan Paramadina melalui Baitul Mal Paramadina tentu sangat concern terhadap dunia pendidikan. Kita udah terbukti selama bertahun-tahun berkomitmen dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Emang sih konsep PAUD bukan hal yang baru lagi, namun kita termasuk pelopor dalam memperkenalkan konsep ini ke masyarakat dan pemerintah waktu tahun 2003-an. Konsep PAUD itu sendiri sebenarnya sangat ideal untuk Indonesia, karena kondisi sumber daya manusia di Indonesia sekarang ini sangat memprihatinkan. Coba kita liat yang terjadi di jalanan, banyak anak-anak kecil yang sudah ngamen bahkan jualan. Ironis banget sementara di tempat lain banyak anak-anak yang bisa sekolah dengan gampang. Konsep PAUD mengajarkan anak untuk ga membatasi diri dalam belajar. Belajar itu ga selama-nya harus di dalam kelas, dengan biaya yang tinggi dan fasilitas yang serba wah. Baitul Mal Paramadina mencoba memberikan alternatif pendidikangratis kepada masyarakat dengan pertimbangan kualitas yang kita miliki tidak boleh berbeda jauh dengan kualitas lembaga pendidikan komersil lainnya." (Mc, Koordinator Program, 27 April 2009)
2	Bagaimana pemahaman lembaga terhadap konsep partisipasi masyarakat dan pendidikan anak usia dini?	"Partisipasi itu kunci keberhasilan suatu program di masyarakat. Kita tidak akan pernah bisa merubah kondisi di masyarakat kalo mereka sendiri tidak terlibat secara aktif di dalamnya. Masyarakat harus ngambil peranan yang penting dalam setiap program pendidikan. Emang sih sulit, apalagi ngadepin masyarakat yang marjinal, tapi emang harus sabar kalo kerja beginian, kalo udah tercapai tujuannya wah hilang semua keletihan. Seneng banget bisa bantu sesama". (Mc, Koordinator Program, 27 April 2009)
3	Bagaimana latar belakang munculnya ide pembuatan Program Sekolah Alternatif Baitul Mal Paramadina dalam kerangka pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan anak usia dini?	"Program pemberdayaan masyarakat Baitul Mal Parmadina (selanjutnya disingkat BMP) diwujudkan kedalam beberapa kegiatan yang sampai saat ini rutin kita adakan, diantaranya adalah bantuan pembangunan sekolah alternatif bagi kelompok anak kurang mampu terutama di daerah bencana seperti di Lampung dan Nias, pemberdayaan melalui pelatihan para kader posyandu yang akan menjadi tenaga pengasuh dari sekolah alternatif, serta beberapa program lainnya. Kita dikasih pagu anggaran yang tetap untuk tiap programnya selama satu tahun pelaksanaan. Khusus untuk PAUD tahun ini kita mengalokasikan dana sekitar 1.4 Miliar untuk program PAUD. Daerah yang kita bantu ada di Depok dan Bekasi. Pemilihan daerah Depok berawal dari kepedulian Baitul Mal Paramadina terhadap besarnya persentase anak-anak kurang mampu di Depok yang tidak dapat mengenyam pendidikan khususnya di usia pra sekolah. Tinggi banget kalau boleh saya bilang. Hanya 12% dari 142.711 anak menurut

		<p>data tahun 2006 di Depok yang dapat mengenyam pendidikan di usia pra sekolah. Hal ini tentu aja jadi ancaman besar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya di wilayah Depok. Semakin derasnya arus globalisasi serta perkembangan teknologi serta informasi telah menyebabkan terjadinya perubahan arus pola penerapan pendidikan. Kini, usia pra sekolah juga merupakan masa-masa “emas” dimana anak dari umur 0-6 tahun belajar banyak mengenai dunia luar. Mereka harus menghadapi berbagai macam pengaruh dari arus tersebut. Dengan adanya pembelajaran di usia dini, pengaruh dari arus tersebut dapat diakomodasi menjadi suatu modal yang berharga bagi anak ketika mereka akan melangkah ke tahap yang lebih tinggi”. (Mc, Koordinator Program, 27 April 2009)</p>
4	<p>Bagaimana proses penyusunan Program Sekolah Alternatif Lembaga Baitul Mal Paramadina dalam kerangka pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan anak usia dini?</p>	<p>“Awal mulanya saya dihubungi sama Pak Hendro, dia mau bikin program PAUD trus minta saya buat konsepnya. Yaudah, berangkat dari situ saya lalu menghubungi temen-temen saya yang pernah ngurusin PAUD. Udah kebentuk tim trus kita mulai bikin proposal. Kebetulan disetujui sama Pak Hendro dan bos-bos lainnya yauda kita laksanakan deh di awal tahun 2007 kemarin. Kita bikin rancangan dari anggaran, konsep PAUD, metode pembelajaran dan pembekalan tenaga pengajar, sampe semuanya lah pokoknya”. (Mc, Koordinator Program, 27 April 2009)</p>
5	<p>Bagaimana sasaran dan tujuan yang diharapkan dari Program Sekolah Alternatif bagi Anak Usia Dini Lembaga Baitul Mal Paramadina?</p>	<p>“Seperti yang tercantum di proposal kita, ada empat tujuan penting yaitu membangun sarana pendidikan usia dini dengan peran serta masyarakat, membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, mengembangkan posyandu yang berbasis kesehatan ibu dan anak menjadi sarana pengembangan pendidikan anak usia dini, dengan peran penuh ibu sebagai titik kembang program, sama pemberdayaan keluarga Indonesia. Target dari program ini adalah anak usia dini yakni dengan usia antara 3-5 tahun, dengan wilayah percontohan di kantung-kantung miskin Kab/Kota Bekasi dan Depok dengan jumlah target sekitar 1200 anak didik. Kalo sasarannya udah jelas ke kelompok masyarakat kurang mampu di wilayah Depok dan Bekasi. Pilot project kita 40 titik, masing-masing 20 titik di tiap daerah. Fokus kita ke posyandu karena posyandu kan salah satu elemen dalam PAUD. Disamping itu, kita juga bisa ngedapetin data-data keluarga miskin yang akurat.”. (Mc, Koordinator Program, 27 April 2009)</p>
6	<p>Bagaimana peranan tenaga pendamping wilayah dalam Program Sekolah Alternatif bagi Anak Usia Dini Lembaga Baitul Mal Paramadina?</p>	<p>“Tenaga pendamping itu perpanjangan tangan dari lembaga. Kita pengen terlibat aktif dalam semua kegiatan di lapangan, Cuma kan tidak mungkin kalo ngandelin saya seorang. Maka saya memutuskan untuk membentuk tim pendamping lapangan. Di Depok dan Bekasi masing-masing dua orang pendamping wilayah. Peranan mereka sebagai penghubung berarti menempatkan mereka menjadi perwakilan lembaga di masyarakat. Mereka harus bisa menjalankan pola pendampingan yang udah kita set dan tentukan</p>

		sebelumnya”. (Mc, Koordinator Program, 27 April 2009)
7	Bagaimana latar belakang ide melibatkan kader posyandu di dalam Program Sekolah Alternatif bagi Anak Usia Dini Lembaga Baitul Mal Paramadina?	“Karena posyandu itu kan salah satu elemen PAUD dan di dalam posyandu sudah tercipta hubungan yang baik di antara masyarakat, khususnya para ibu dan anak. Kita emang punya program pemberdayaan lain di bidang kesehatan, nyangkut sama posyandu juga sih. Mungkin ini bisa jadi saling mendukung”.
8	Bagaimana sistem perekrutan tenaga pengajar yang akan dijadikan tenaga pengajar di PAUD?	“Kita langsung ketemu sama Pak RT kalo ga ada yang langsung sama perwakilan puskesmas, terus kita diperkenalkan dengan ketua kader posyandu. Dari situ kita meminta ketua kader untuk mencari kader-kader yang potensial untuk mengikuti pelatihan dan menjadi tenaga pengajar PAUD di program ini” (Mc, Koordinator Program, 27 April 2009).
9	Bagaimana peran tenaga pengajar yang diharapkan dalam Program Sekolah Alternatif bagi Anak Usia Dini Lembaga Baitul Mal Paramadina?	“Peran penting yang kita harapkan adalah mereka akan menjadi agen-agen perubah di masyarakatnya khususnya dalam bidang pendidikan. Mereka akan kita latih dan bekali dengan pengetahuan dan keterampilan seputar dunia PAUD dari berbagai macam sumber dan narasumber yang profesional. Tujuannya adalah mereka akan nantinya bisa mandiri di masyarakat. Peranan mereka meliputi proses perencanaan pembuatan PAUD, mengikuti pelatihan, membuat kurikulum, menyediakan tempat, membuat laporan rutin tiap bulan, memberikan penyuluhan kepada warga tentang program ini, dan yang terpenting mengajarkan kepada anak kualitas pendidikan yang sama dengan yang dimiliki oleh TK-TK komersil lainnya”. (Mc, Koordinator Program, 27 April 2009)

**Transkrip Wawancara
Tenaga Pengajar**

No.	Pertanyaan	Kutipan Verbatim	
		Informan Ni	Informan Um
A.	Pemahaman PAUD		
1.	Pertama kali ibu mendengar tentang PAUD darimana ? apakah sebelumnya pernah mendengar tentang PAUD ?	“kenal PAUD dari pertama kita dikenali dengan pelatihan....,pertama ga kenal yang tau – tahu paling cuman kader posyandu...,saya kan bukan kader kebanyakan temen – temen kader semua, (Ni, 8 Mei 2009)	“ Kalo soal PAUD pertama kali saya denger ya..dari waktu pembentukan PAUD Anisa ini aja...itu juga dari Bunda Ni aja...sebelumnya ga tau saya..., emang bener – bener ga tau tuh “Um” apaan tuh PAUD..,keluarga juga kebetulan, anak – anak saya juga gat au apaan tuh PAUD..” (Um, 4 Mei 2009)
2.	Bagaimana pemahaman ibu sebagai tenaga pengajar mengenai konsep maupun fungsi dari Pendidikan Anak Usia Dini ?	“kepanjangannya sih Pendidikan Anak Usia Dini, maksudnya pendidikan anak usia dini itu kalo menurut di posyandu ya umur 0 samapi 6 tahun...berarti yang namanya PAUD itu kita melakukan program pendidikan khusus anak usia dini yaitu 0 sampai 6 tahun. kalo tujuannya sama dengan undang – undang dasar 1945 yaitu mencerdaskan anak bangsa yang dimulai dari basic maksudnya dari 0 gitu....fungsi kalo untuk setiap PAUD itu sama ya...fungsinya untuk membuat anak – anak menjadi berguna, anak – anak yang pintar istilahnya gitu....,semua itu kan memang harus dimulai dari masa golden age maksudnya umur – umur emas yaitu umur 0 sampai 6 tahun dimana anak – anak bisa menerima pelajaran atau pengertian melalui bermain jadi anak – anak pintarnya itu pasti melalui bermain di umur – umur emas itu” (Ni, 8 Mei 2009)	“ kalo artinya sih taunya PAUD itu ya...pendidikan buat anak – anak usia dini aja, sama buat orang – orang yang kurang mampu jadi fungsinya itu ya...biar anak – anak juga jadi pintar....,isitilahnya jadi ga cuman orang – orang berduit aja yang pintar ..., tapi sama sih kayanya kalo artinya sama kaya TK –TK yang hebat deh istilahnya....”cuman tempatnya aja yang ga memadai gitu kan..., kemungkinan sih kalo ini PAUD nya tertutup seperti TK, ada pintui tu lebih memadai lagi karena ini memang, istilah nya tempat bermain sambil belajar kan...” (dari hasil observasi peneliti melihat bahwa memang tempat dari PAUD ini terbuka diadakan di teras rumah sebesar 1,5 x 3 meter) (Um, 4 Mei 2009)

3.	Bagaimana awal pembentukan PAUD Anisa ini dan sejauh mana ibu terlibat ?	"Kebetulan saya diajak...,dulu mah namanya PADU (Pendidikan Anak Dini Usia) nah sekarang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) taunya itu....jadi pas diajak mau ada pelatihan PAUD sekaligus mau direkrut untuk menjadi guru PAUD" (Ni, 8 Mei 2009)	"waktu itu sih pak "Bd" berdua sama siap gitu.. bu lupa...,selaku pendamping dari Baitul Mal Paramadina dateng kerumah ibu...waktu itu mereka ngajakin "Um" buat diriin PAUD di rumahnya...ya "Um" lagi itu sih setuju – setuju aja...,lagian juga kan banyak anak – anak yang belum sekolah juga disini.., soalnya TK – TK disini kan mahal, terus mereka kalo sekolah jadi ga ke TK dulu udah aja langsung masuk SD, makanya di SD juga banyak yang ga naik kelas juga, soalnya belum bisa basa tulis dah masuk SD aja, nah tapi waktu ada pelatihan guru yang pertama kali itu "Um" ga ikut, soalnya ga boleh ama suami soalnya kan itu nginep...." (Um, 4 Mei 2009)
4.	Bagaimana sosialisasi ibu kepada warga saat berdirinya PAUD Anisa ini ?	"kita lewat posyandu Rw kebetulan pembina itu ibu Rw jadi yang menyosialisasikan itu bu Rw dan kader – kadernya...jadi setiap ada posyandu kan itu sebulan sekali itu dia selalu menyosialisasikan bahwa di Rw kita ini ada PAUD kebetulan yang mengloa adalah umi kan...jadi warga situ diarahkan ke situ, cuman kalo saya bilang sampai saat ini belum berhasil..., pengarahannya.jadi kayanya cuman diarahkan gitu. Kalo saya mau nya gini jadi setiap sebulan sekali...PAUD kita pindah ke Rw – Rw jadi dimana di situ ada penimbangan nah jadi permainan yang ada di PAUD kita bawa kesana, jadi kita rekrut bener gitu dari situ....jadi kalo cuman diarahkan nih kita punya PAUD kayanya kurang berhasil...,tapi kalo misalnya kita lansung sodorin gitu ke orang – orangnya nih PAUD ini kayanya berhasil, sampai saat ini..belum bisa terlaksana" (Ni, 8 Mei 2009)	"jadi waktu itu sih dari mulut ke mulut aja...kan kebetulan orang tua juga ada yang bekas murid ngaji "Um" juga ya jadi dari mereka – mereka aja..terus mereka pada dateng kerumah "Um" buat minta formulir.., formulirnya itu sih waktu itu di buatin ma bunda "Ni" jadi "Um" tugasnya waktu itu yang cuman ngawasin aja mereka isi formulir...tapi kalo sekarang ini ada informasi dari RW siaga.." (Um, 4 Mei 2009)
5.	Sejak kapan PAUD ini berdiri ?	" kalo untuk PAUD Anisa baru aktif itu April 2008.." (Ni, 8 Mei 2009)	"kalo ga salah April 2008...jadi waktu itu bulan April tempat udah ada ya ditempat "Um" mungkin "Um" juga di beri amanah oleh allah karena memang sudah ada tempatnya walaupun ga bagus – bagus amat...jadi ga perlu kita nunggu – nunggu tempat atau bangun tempat baru...jadi bulan

			sebelumnya mau diadakan bulan besok sudah terlaksana...kalo ngikutin tahun ajaran kan juni atau juli...ini ga...saking senengnya "Um" juga jadi pengen cepet – cepet aja dijalaninnya..." (Um, 4 Mei 2009)
6	Apakah PAUD ini sudah memiliki surat izin dari Departemen Pendidikan Nasional ota Depok ?	"kalo itu "Um" yang ngurusin, tapi kayanya belum ada dah..." (Ni, 8 Mei 2009)	"belum...baru ada dari RT – RW aja..jadi itu juga salah satu hambatan "Um" buat bikin SK dari Rt/Rw sih "Um" udah minta izin...dengan surat itu disampaikan pada kelurahan..nah tapi sampe sekarang belum ada SK nya...mungkin karena "Um" kan juga ga bisa terlalu fokus ke PAUD aja..kaya yang tadi kamu lihat pagi tadi ada pengajian, siang ada PAUD, nanti sore pun ada pengajian lagi...tapi "Um" sih terus berpikir bagaiman caranya biar SK ini juga turun secepatnya.." (dari hasil observasi peneliti melihat memang saat pagi hari ada penagjian buat anak – anak SD) (Um, 4 Mei 2009)
B	Partisipasi		
	Perhatian & Motivasi		
7.	Sejauh mana ketertarikan anak terhadap materi yang pihak pengajar berikan ?	"Kalo di Anisa..anak tertarik ya dengan apa yang kita kasih tapi kalo orang tua selalu menuntut harus bisa baca harus bisa itung, sama harus bisa nulis calistung lah istilahnya...., mereka menuntut selalu seperti itu disana tapi kita kan tidak bisa memaksa anak umur 4 tahun untuk baca udah bisa nulis aja udah syukur, sedangkan materi untuk nulis itu kan tidak langsung pegang pensil kaol di Anisa ga langsung pegang pensil...itu saya rubah total belakangan ini, ga ada anak umur 4 tahun lansung bisa nulis..jadi saya latih mereka gengem kertas dulu baru kalo dah bisa mereka bisa mengang pensil tapi kalo belum mereka saya latih terus...tapi ternyata orang tua ga dimana – mana selalu meneuntut namanya anak sekolah harus belajar pada ga seperti itu." (Ni, 8 Mei 2009)	"Allhamdulillah, selama satu tahun ini yang focus focus...istilahnya yang serius serius dan ga mau main main ada yang serius...,tapi ada juga yang ngga,, allhamdullilah lah pokoknya" (Um, 4 Mei 2009)

8.	Apa tindakan yang dilakukan ibu jika ada anak tan tidak tertarik dengan materi yang diberikan ?	"ya kalo begitu saya lakukan pendekatan persuasif ya...jadi "um" silakan ngajar yang lain yang sudah bisa jadi saya fokus ke anak yang belum bisa ini...kayanya anaknya kok kurang berminat..." (Ni, 8 Mei 2009)	"Ya paling dilihat di pantau anak ini kurang apa...,di kasih tau kalo mau pinter harus rajin,, ngga boleh di tulisin terus sama mama trus kalo "um" lagi ngomong atau bicara "um" harus dengerin. Yaa kaya gitu deh di kasih pengarahannya..!!" (Um, 4 Mei 2009)
B	Keaktifan		
9	Bagaimana kehadiran dari siswa PAUD Anisa	"Kalo kehadiran yang sekarang kan kita ada 23 murid itu yang hadir paling cuman 13 paling banyak.." (Ni, 8 Mei 2009)	"Begitu dah...ga nentu kadang 10 paling banyak ya 14 orang paling...palagi pas musim ujian kaya gini udah dah makin didkit aja yang dateng..." (Um, 4 Mei 2009)
10	Jika ada anak yang sering tidak hadir dalam kelas apa yang dilakukan ibu sebagai tenaga pengajar ?	"Mereka itu kan murid ngajinya 'Um" juga jadi sore mereka pada ngaji gitu...ya waktunya sore itu paling "Um" ngasih tahu...kenapa kamu ga sekolah.." (Ni, 8 Mei 2009)	"Dulu sii saya samperin ke rumahnya tapi prinsip saya sekarang saya udah memberikan yang terbaik untuk anaknya trus kalo saya masi nyamperin juga berarti orang tuanya ga bertanggung jawab untuk anak anaknya lagi pula saya juga udah ga pny waktu untuk nyamperin anak anaknya Jadi saya ngasi pengarahan di sini aja kalo mereka lagi masuk. Paling di bilangin " Ibu tolong dong anaknya Allah kan memberi amanat pada kita agar anak anak kita pintar apalagi sekarang udah ada paud dan itu gratis jadi tidak ada alasan untuk tidak menyekolahkan anak..." (Um, 4 Mei 2009)
C	Ketrlibatan Langsung		
11	Bagaimana pendapat ibu mengenai orang tuannya yang mengantar anak – anaknya ke sekolah ?	"Sebenarnya sih boleh...kalo PAUD itu orang tua harus ada soalnya masih usia dini kan, tapi untuk ikut campur dalam pemberian materi...maksudnya kan kita kasih tugas mewarnai gitu misalnya...dia keluar garis sebenarnya ga pa2 ga masalah, atau kita mewarnai kita mewarnai apel dia mewarnainya item ga pa2 karena di balik warna itu ada cerita...karena mereka tidak pernah memberikan kesempatan pada anak – anaknya bercerita jadi anaknya setack di situ, jadi apel ya harus merah...padahal apel ada yang hijau, kalo pun hitam pasti ada cerita, misalnya kaya kemaren ya ibu – ibu saya kerasin ya..., ibu jangan ikut campur harap keluar kelas...terus ada anak yang mewarnai jendela dengan waran hitam...,terus saya tanya kenapa jendelanya	"Yaa...,sebenarnya kita ada nyanyiannya "kalo anak paud itu tidak takut ga malu" yaa jadi sebenarnya tergantung anak anaknya ada yang udah mandiri ada yang belum kita sii terserah aja mau di anterin atau ga di anterin yang kaga apa – apa, tapi sebenarnya ga bagus si kalo di anterin soalnya anak jadi ga mandiri." (Um, 4 Mei 2009)

		hitam..kata dia mati lampu...kenapa daunnya warna coklat...iya kan udah kering udah lama.., jadi warnanya coklat. Di situlah kemaren sekarang ibu – ibu udah mulai terbuka bahwa ternyata anak saya lucu ya...., jadi anak segitu kan ga bis dipaksain ya soalnya jadi beban juga buat anak, beban juga saya jadinya soalnya harus mengajarkan pikiran dan hatinya orang tuanya dulu gitu...” (Ni, 8 Mei 2009)	
12.	Apakah selalu ada kegiatan diluar sekolah dan sejauh mana orang tua terlibat didalamnya ?	”Kalo di PAUD Anisa itu kebanyakan rencana..karena balik lagi kan kita ke uang jadi kita mau pergi kemana udah kasihan ma orang tuanya, jadi waktu tu cuman mansik haji aja kita keluar itu juga gabung ke TK lain itu juga orang tua dari awal persiapan sampai disana ga ada kontribusinya kita semua yang jalanin mereka cuman bayar pendaftaran aja...” (Ni, 8 Mei 2009)	”Belom!!! Yaa paling waktu itu doang manasik haji itu juga ga semua ikut..keterlibatan orang tua paling dalam hal bayar pendaftaran itu juga ”Um” yang mintain ga ada kesadarannya ,,waktu itu ”Um” bolak balik pake ongkos, ya mereka kaya gitu ga ada kesadarannya misalnya semua orang tua murid patungan bayarin ongkos ”Um” pa gimana gitu, soalnya ”Um” ga bisa juga sii...kalo disana bilangnye sekian ya ”Um” bilangnye sekian ke orang tua murid ga ”Um” lebih lebihin ga umi kurang kurangi,, yaa jadi kalo keterlibatan yaa paling Cuma bayar pendaftaran orang kesadaran orang tua juga kurang untuk bantu bantu!! ”Um” aja itu jalan sendiri yaa daftarin,, ngambil formulir balikin formulir yaa nganterin itu semua ”Um” lakuin sendiri,, ga ada orang tua bantuin...” (Um, 4 Mei 2009)
D	Tantangan atau hambatan		
13.	Kesulitan apa yang paling dirasakan anak dalam belajar ?	”Sebenarnya sih ga da yang sulit, tapi kalo menurut saya tuh tempat, tempatnya tuh terlalu kecil gitu jadi untuk kita melakukan aktivitas gerakan tuh sangat terbatas...jadi kita harus keluar kelapangan itu juga jauh banget lapangnya makanya cuman dua minggu sekali..jadi kalo saya bilang sih ruang geraknya yang kurang jadi tuh di sana saya ngeliatnya aja udah sumpek duluan buat 25 anak...” (Ni, 8 Mei 2009)	”kayanya ga da deh...yang ”Um” liat sih stabil – stabil aja...” (Um, 4 Mei 2009)
E	Balikan atau penguatan		
14.	Apakah ada reward atau penghargaan yang diberikan tenaga pengajar apabila anak	”ada..bisanya tuh kita membuat kue bareng, dikasih permen....dengan hal – hal yang seperti itu saja mereka seneng...” (Ni, 8 Mei 2009)	” iya itu sih inisiatif dari ”Um” sendiri itu juga bukan keuangan dari PAUD ya..., seumpamanya gini kalo ”Um” suruh ”sayang kalo kamu bisa baca dan berani maju kedepan ”Um” berikan

	berhasil menyelesaikan sesuatu ?		permen ini dua atau tiga mau....” gitu..itu sekedar buat kesemangatan anak – anak aja...,tapi itu juga ga setiap minggu, kalo ”Um” lagi ada aja...” (Um, 4 Mei 2009)
C	Faktor – faktor sosial		
	Dari sekolah		
15.	Sejauh ini memang sudah ada fasilitas apa saja ?	”Kalo anisa fasilitasnya untuk operasional guru dan murid ya undah terpenuhi lah kaya meja, loker, meja guru, karpet, ATK untuk guru pun dapet...kalo buku cerita kita juga dapet, yaitu paling yang saya bilang tadi permainan luar yang belum ada...” (Ni, 8 Mei 2009)	”Di PAUD ini udah ada meja, lemari loker, sama karpet yang ijo sama yang cokelat, papan tulis, papan pengaleng, sama meja guru dan juga ada buku cerita, pensil, buku gambar, buku mewarnai..” (Um, 4 Mei 2009)
16.	Bagaimana keadaan lingkungan sekolah terkait dengan interaksi antar teman sebaya ?	”ya namanya anak – anak pasti lah ada keributan kecil – kecil berebutan mainan, maen ejek – ejekan itu dah pasti cuman kita sebagai pengajar wajiblah menengahi tapi biasanya orang tua juga ikut – ikutan....kalo disana ya gitu pola pikir orang tuanya suka kaya gitu jadi saya ma ”Um” kerja dua kali kita bilangan orang tuanya juga anaknya juga....” (Ni, 8 Mei 2009)	”Baik sih...paling becanda – becanda nakal., tapi kalo udah agak berlebihan umi kasih pengarahan sih...” (Um, 4 Mei 2009)
17.	Apakah menurut ibu meteri yang diberikan anak sudah cocok ?	”Kalo dari penilaian orang tua materi yang saya beri itu sangat cocok sekali, karena itu yang mereka inginkan...kalo saya maunya ga ada pelajaran membaca, menulis tapi mereka selalu menuntut...saya mengajarkan angka juga hanya sampai 5 dan itu pun mereka masih menuntut kenapa ga sampai 10...., padahal itu pun saya mengajarkan angka belum waktunya.....” (Ni, 8 Mei 2009)	”kalo menurut ”um” sih cocok – cocok aja....tapi ya gitu walaupun dah dibilang cocok, masih aja orang tua ikut – ikutan makanya kalo lagi belajar kadang ”Um” juga ngasih tau ke anak – anaknya ”ga boleh ditulsin mamahnya ya...” gitu..” (Um, 4 Mei 2009)
18.	Bagaimana mekanisme dan pembagian pengajaran ?	”Kita pakenya metode PAUD masing – masing belum standar nasional, kalo pembagian pengajaran ”Um” khusus agama, tapi yang umum – umun udah di serahkan kepada saya sepenuhnya.. (Ni, 8 Mei 2009)	”Um” pada hari rabu mewarnai dengan belajar agama..mewarnai itu juga bunda ”Ni” yang ngambil..umi cuman ngajar doa aja..kalo bunda ga masuk ”Um” masukin pelajaran ”Um”...kalo pelajaran bunda, ”Um” selalu ngontrol, merhatiin ibu – ibunya..tapi kalo pelajaran ”Um”, bunda ga ngontrol.. (Um, 4 Mei 2009)

19.	Mengapa dan bagaimana ada penggabungan kelas ?	”awalnya itu digabung terus pertengahan evaluasi kita pisah antara umur 3 dengan 5 tahun ternyata anak yang umur 3 tahun ngliat saya ngajar di umur 5 tahun ngiri...kita juga mau anak kita diajarin huruf...kita juga mau anak kita diajarin ngitung padahal belum waktunya...jadi mereka yang menuntut akhirnya yawda saya gabung lagi..makanya saya ga pernah pake papan tulis di situ, jadi metodenya itu kaya privat jadi yang udah bisa saya suruh maju saya dikte setiap hari...” (Ni, 8 Mei 2009)	”waktu itu sih dipisah maka nya ada papan pengalng itu..waktu itu satu A sama satu B, nah karena waktu itu satu A semenet yang dateng Cuma dua orang...yaudah akhirnya di gabung aja yang penting pengajaran beda antara A dengan B lagipula tempatnya kan kurang jadi ribet juga kalo di pisahin...waktu itu juga pada iri – irian jadi digabung aja...” (Um, 4 Mei 2009)
20.	Apakah menurut ibu kondisi atau suasana disekolah mempengaruhi anak untuk datang ke sekolah ?	”Iya sih...kalo menurut saya sih paling ga, ada permainan luar sebelum mereka masuk sekolah kan paling ga setengah jam mereka bermain diluar tapi kan kondisinya ternyata tidak begitu... tidak menariklah buat anak – anak mungkin itu salah satu faktor juga mengapa anak – anak jarang hadir...” (Ni, 8 Mei 2009)	”kalo menurut ”Um” sih...alhamdulillah ”Um” selalu memberikan yang terbaik buat anak – anak sehingga mereka cinta dan nyaman ada di sekolah... tapi semua itu balik lagi tergantung dari ibunya juga sih..., peranan utama kan dari ibunya soalnya keberangkatan anak – anak ke sekolah kan tergantung dai orang tuanya” (Um, 4 Mei 2009)
Dari keluarga			
21.	Menurut ibu sejauh mana peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kehadiran siswa di kelas ?	”ya yang kaya saya bilang tadi anak segitu kan bagaimana orang tuannya kalo orang tuannya mendukung...ya pasti dateng udah tahu itu gratis kan harusnya itu suatu kesempatan si anaknya di doronglah dikasih motivasi, kamu harus sekoalah karena kita ga mampu..., dianterin kesekolah itu kan udah suatu dukungan buat anak – anak jadi anak ngrasa o...ya, saya dianterin ma orang tua saya jadi mereka juga seneng dateng ke sekolah..kebanyakan yang ga masuk itu kan orang tuanya memang masa bodo....,terus juga karena kita notabnya gratis...jadi mereka agak suka – suka hati gitu loh, jadi ga da beban bayaran kan setiap bulan jadi..ya gitu karena ga da beban ya cuek aja...sekolah – sekolah, sekolah ya syukur ga yaudah, tapi kalo mereka dibebankan kaya sekolah – sekolah yang formal kaya TK kan ada bebannya tuh anaknya ga sekolah pasti di gebukin, kalo saya ngeliatnya di situ	”ya penting..peranan orang tua buat anak dateng kesekolah itu nomer satu....tapi emang orang tuanya kaya gitu males – malesan, ada juga yang kasar ma anaknya kalo lagi disekolah anaknya kan minta jajan kalo ga di kasih main tapar mai cubit aja...kadang umi marah kalo ngeliat kaya gitu....umi bilangin juga ibu jangan kaya gitu donk bu...umi selalu bilangin ibu boleh mukulin anaknya tapi jangan di depan mata umi...jangan di tempat umi.. ada juga yang kebanyakan anak jadi susah buat merhatiin anak nya.....” (Um, 4 Mei 2009)

		karena notabnya gratis cuman ada uang khas doank, jadi pola pikir orang tua juga menentukan anak – anak untuk rajin ke sekolah atau tidak...jadi anak – anak segitukan bagaimana orang tuanya kalo orang tuanya punya peraturan punya tatatertib untuk anak – anaknya pasti ga akan seprti itu, soalnya ada anak satu orang itu sangat disiplin banget padahal rumahnya jauh tapi ke sekolah itu rajin banget...ada yang sebelah ma PAUD malah ga masuk – masuk, sekalinya masuk ga bawa buku, ga bawa pensil..padahal bawa tas tapi ga da isinya jadi orang tuanya itu ga kontrol sebelum dia berangkat sekolah itu... jadi mungkin karena orang tuanya juga ga mengenyam pendidikan makanya anaknya juga dibebabskan begitu....” (Ni, 8 Mei 2009)	
D.	Dampak terhadap anak karena sering tidak masuk saat jam pelajaran		
22	Sejauh yang ibu lihat anak – anak yang jarang hadir sudah bisa apa saja?	”ya ga bisa apa – apa...dia masuk pasti pas pelajaran mewarnai pokoknya pas pelajaran kreativitas aja, mungkin mereka bisanya itu aja...tapi untuk warna mereka yang udah hampir 6 tahun cuman warna dasar aja yang tahu merah, kuning, biru, selebihnya dia ga tahu...sebenarnya itu beban buat guru cuman apa daya kita udah minta sama orang tuanya supaya anaknya dianter ke sekolah tapi orang tua cuman iya – iya aja akhirnya ga dianterin juga...” (Ni, 8 Mei 2009)	”ya begitu yang jarang masuk mah bisa nya disitu – situ doank kaya itung – itungan yang dah mau masuk SD aja baru tahu sampai 5, itu juga belum bisa pengurangan dan penjumlahan..” (Um, 4 Mei 2009)

(Lanjutan)



Transkrip Wawancara Anak

No	Pertanyaan	“Ar”	“Li	“Nr”	“Fr”
1.	Apa yang kamu lakukan dirumah jika ga sekolah ?	”kalo aku sih main ka..biasanya ma temen – temen rumah...paling maen bola kalo ga naek peda muter – muter, kadang kalo lagi maen bola ka, lupa ma sekolah ka..abis enak sih maen....temen – temen yang laen kan juga belum sekolah soalnya” (Ar, 20 April 2009)	”main sih ka...paling main masak – masakan ma temen rumah...kalo ga naek sepeda kelilingan..soalnya kan temen rumah kalo sekolah masuk siang...jadi bisa main dulu ma mereka...,tapi kalo dah maen biasanya sih sampe jam 1 pas temen saya mau sekolah... saya jadinya suka lupa juga kalo sekolah... ..” (Li, 23 April 2009)	”ga ngapa – ngapain ka di rumah aja...” (Nr, 23 April 2009)	”maen ka PS ka ma temen rumah...” (Fr, 23 April 2009)
2.	Hobi kamu apa ?	”maen bola ka ma maen layangan...” (Ar, 20 April 2009)	”maen boneka – bonekan, masak – masakkan, sama main sepeda ka...” (Li, 23 April 2009)	”ga demen ngapa – ngapain ka....ga punya hobi...” (Nr, 23 April 2009)	”maen PS ka...” (Fr, 23 April 2009)
3.	Kalo lagi dirumah bergaul ma siapa, sekolah ga temen – temennya ?	”ya...temen – temen rumah ka yang sepantaran...rata – rata sih belum sekolah...” (Ar, 20 April 2009)	”Temen rumah sih ka...kalo temen saya sih udah SD ka kelas dua...” (Li, 23 April 2009)	”ga punya temen ka, dirumah aja...keseringan di rumah aja ga keluar – keluar...” (Nr, 23 April 2009)	”banyak ka...sama yang pantaran lah ka...belum sih, belum pada sekolah...” (Fr, 23 April 2009)
4.	Opini tentang PAUD ? (menurut kamu PAUD gimana sih)	”PAUD ya ka...ya gitu ka bosen cuman gitu – gitu aja, enak ka tapi banyak jajananya di PAUD tapi mending maen di rumah...” (Ar, 20 April 2009)	”Ga enak ka...abisnya di gabung kelasnya...” (Li, 23 April 2009)	”Begitu sih ka..bosen ga ada mainannya, kayak ayunan gitu....” (Nr, 23 April 2009)	”Ga tau ka...kan jarang masuk... ” (Fr, 23 April 2009)
5.	Kamu paling susah belajar apa di sekolah ?	”Huruf si ka kalo aku paling males, soalnya susah...”(Ar, 20 April 2009)	”Berhitung sama mengenal warna si ka...”(Li, 23 April 2009)	Paling kalo di suruh berhitung ka yang susah...(Li, 23 April 2009)	”berhitung sama huruf di ka saya yang susah...”(Fr, 23 April 2009)